

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat, karena melalui pendidikan sebagaimana dalam (Junaedi et al. 2025) dijelaskan bahwa manusia dapat mengoptimalkan potensi mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya tentang menyampaikan pengetahuan akademis, seperti yang dijelaskan dalam (Aisah et al., 2024) bahwa pendidikan juga berfungsi untuk membekali individu dengan keterampilan, nilai moral, dan kemampuan beradaptasi, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan dunia. Oleh karena itu, di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, pendidikan menjadi landasan utama dalam menghasilkan generasi yang inovatif, toleran, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pentingnya pendidikan menurut (Melinda & Ahid, 2025) terlihat jelas dalam bagaimana proses pembelajaran yang terstruktur dapat mengubah perilaku dan cara berpikir seseorang, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang produktif dan berdaya. Tanpa pendidikan berkualitas, sebagaimana dijelaskan oleh (Nugraheni, 2024) individu mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter

dan pengembangannya sangat diperlukan sebagai landasan utama dalam sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai dukungan moral dan filter etika bagi siswa.

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut, Dalam (Mahfuz et al., 2025) dipaparkan bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan karakter serta peradaban bangsa yang tangguh, dengan penekanan pada pembentukan individu yang beriman, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai landasan moral dan etika bagi siswa

Dalam kerangka pendidikan ini, karakter merujuk pada kumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar kepribadian seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh (Hakim, 2023) dijelaskan bahwa karakter mulai terbentuk sejak lahir melalui interaksi antara faktor genetik dan lingkungan, sehingga pendidikan memainkan peran penting dalam proses tersebut. Karakter yang kuat mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati, yang penting untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Sejalan dengan Loeksoemawi dalam (Alim Tufando & Hanif, 2024) dijelaskan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses berkelanjutan yang melibatkan kebiasaan dan penguatan nilai-nilai positif

Sesuai dengan kebutuhan proses berkelanjutan ini, pengembangan karakter merupakan upaya terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai tersebut

melalui berbagai pendekatan pendidikan. Ditekankan oleh (Gunawan, 2022) bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan pembentukan perilaku, nilai moral, dan karakter. Pada tingkat sekolah dasar (usia 6-12 tahun), pengembangan karakter merupakan fase penting karena anak-anak sedang membangun dasar-dasar kepribadian mereka. (Kartika & Arifudin, 2026) menambahkan bahwa siswa perlu memiliki karakter mulia sesuai dengan agama mereka, sehingga pengembangan karakter berbasis agama sangat penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas.

Bagian dari nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini salah satunya adalah disiplin dan tanggung jawab sebagaimana dijelaskan oleh (Ambarwati et al., 2023) bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi dasar utama setiap orang agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang selalu berubah-ubah serta bisa sepenuh hati menjalani kehidupan. Disiplin menurut (Rianti & Mustika, 2023) adalah perbuatan sikap atau tindakan yang menampilkan perilaku siswa sudah bisa dianggap tertib dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Dengan pengertian tersebut karakter disiplin adalah pembentukan perilaku taat aturan, tepat waktu, dan mampu membentuk kebiasaan positif yang tertanam dalam diri seseorang. Oleh karena itu diterangkan oleh (Helen & Devi, 2024) bahwa disiplin harus ditanamkan sejak dini karena sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar dan kehidupan sosial anak. Penanaman karakter disiplin tersebut meliputi disiplin waktu,

disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap, semuanya berkontribusi pada perkembangan karakter anak secara keseluruhan.

Karakter disiplin tidak bisa dipisahkan dengan tanggung jawab. Menurut (Farid, 2023) tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap seseorang untuk memenuhi kewajiban dalam melaksanakan tugas, baik terhadap Tuhan, negara, masyarakat, maupun diri sendiri. Dengan demikian, anak yang bertanggung jawab akan memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas dan siap menerima risiko dan konsekuensi dari tindakannya. Pengembangan karakter tanggung jawab ini berkontribusi besar pada keberhasilan akademik dan membentuk siswa yang dapat dipercaya di lingkungan sosialnya (Septiadevana et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan karakter juga memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan PPKn tidak hanya berorientasi pada pengetahuan mengenai Pancasila dan kehidupan berbangsa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam pembentukan peserta didik yang mampu menjalankan kewajiban, mematuhi aturan, serta bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan karakter melalui berbagai kegiatan pendidikan di sekolah memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan PPKn, termasuk kegiatan keagamaan yang membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter dalam Pendidikan PPKn tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi dapat diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut terdapat dalam Program Tahfidzul Qur'an. Kegiatan tahfidz memiliki aktivitas yang secara langsung menuntut keteraturan, kepatuhan terhadap ketentuan, konsistensi dalam mengulang hafalan, serta tanggung jawab terhadap hafalan yang telah diperoleh. Dengan demikian, Program Tahfidzul Qur'an memiliki relevansi dengan pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab yang juga menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter pada konteks PPKn.

Program tersebut melibatkan hafalan Al-Qur'an, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif tetapi juga membangun karakter melalui disiplin dan tanggung jawab. Al-Qur'an sebagai kitab yang suci diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, berfungsi untuk menjadi panduan bagi kehidupan manusia, berisi hukum Islam, keyakinan, dan akhlak (Widiastuti & Maulida, 2023). Keaslian Al-Qur'an terjaga melalui bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu umat Islam, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Hijr ayat 9 bahwa Allah sendiri yang melindunginya (Syamila & Zainuddin, 2024).

Pengembangan karakter di sekolah dasar memang dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti pembiasaan pagi, kegiatan keagamaan, pendidikan pramuka, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing program memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta

didik. Namun, Program Tahfidzul Qur'an memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik atau keterampilan, tetapi juga mengintegrasikan pembiasaan ibadah, penguatan nilai-nilai Al-Qur'an, dan pembentukan akhlak dalam kegiatan yang dilakukan secara rutin. Karakteristik tersebut menjadikan Program Tahfidzul Qur'an menarik untuk dikaji sebagai salah satu bentuk implementasi pengembangan karakter di sekolah dasar.

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk tanggung jawab untuk menjaga kesuciannya, dengan manfaat membentuk akhlak mulia dan generasi yang berakhlak baik (Gunawan dkk., 2022). Program *Tahfidzul Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menghafal, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter, di mana berbagai nilai Al-Qur'an diwujudkan melalui kebiasaan dan teladan. *Tahfidz* memerlukan disiplin waktu dan konsistensi dalam *Muroja'ah*, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap hafalan yang telah mereka capai. Siswa yang menghafal Al-Qur'an diharapkan menunjukkan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Hidayati, 2022) dalam penelitian berjudul “Model Pelatihan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu” menjelaskan bahwa model pelatihan hafalan Al-Qur'an efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui manajemen waktu, ketaatan terhadap aturan, sikap, dan ibadah. Penelitian ini menunjukkan relevansi

program *tahfidz* dalam menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab, yang sejalan dengan upaya pengembangan karakter di sekolah dasar. Namun, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil program daripada proses pelaksanaannya, sehingga implementasi Program Hafalan Al-Qur'an dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa belum dieksplorasi secara mendalam.

Program *Tahfidzul Qur'an* ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang disiplin dan bertanggung jawab, dijelaskan oleh (Rianti & Mustika, 2023) bahwa individu yang disiplin dan bertanggung jawab tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Sejalan dengan penjelasan (Helen & Devi, 2024) bahwa disiplin mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan pembentukan kebiasaan positif, yang perlu ditanamkan sejak dini untuk mendukung kesuksesan akademik dan sosial. Sedangkan dalam (Farid, 2023) Karakter tanggung jawab mencakup pemenuhan kewajiban kepada Allah, diri sendiri, dan masyarakat, seperti menyelesaikan tugas dan menerima hasilnya.

Dalam program *tahfidz*, (Septiadevana et al., 2024) menjelaskan bahwa proses menghafal menumbuhkan disiplin melalui rutinitas harian. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Nugroho & Sukari, 2023)(Nugroho & Sukari, 2023) seperti datang tepat waktu dan secara konsisten mengulang hafalan, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam merawat mushaf dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran dan kesabaran (Rahma & Kabibuloh, 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia

ideal yang aman. Secara teoritis, Program Hafalan Al-Qur'an berfungsi sebagai alat pembentukan karakter dalam hal disiplin dan tanggung jawab.

Pengembangan karakter siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga melalui pola asuh yang konsisten dan memberikan teladan baik. Dijelaskan dalam (Ayuningsih et al., 2025) bahwa orang tua menanamkan disiplin dengan menetapkan aturan rumah tangga seperti jam tidur dan tugas harian, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan melibatkan anak-anak dalam tugas-tugas keluarga seperti merapikan kamar mereka atau membantu pekerjaan rumah tangga. Dalam konteks *tahfidz*, dijelaskan dalam (Selvia et al., 2024) bahwa orang tua berperan sebagai pengawas dan pemberi motivasi sehari-hari melalui *Muroja'ah* sehingga memperkuat karakter tanggung jawab melalui rutinitas harian ini.

Meskipun secara teoritis Program Tahfidzul Qur'an diyakini mampu mendukung pembentukan karakter, implementasinya di setiap sekolah dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kegiatan menghafal, tetapi juga oleh proses pelaksanaan, pembiasaan, serta keterlibatan guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana implementasi Program Tahfidzul Qur'an berlangsung dalam membentuk karakter siswa pada konteks sekolah yang diteliti.

Namun, masalah muncul ketika faktor internal, yaitu rendahnya motivasi siswa, sebagaimana dijelaskan (Ali, 2025) hal itu menjadi penyebab utama ketidak efektifan proses hafalan. Pengamatan awal di Sekolah Dasar

Islam Terpadu (SD IT) Al Huda Sidayu di Binangun pada Sabtu, 4 Oktober 2024, melalui wawancara dengan Ustadzah Dien Iffa sebagai guru hafalan, menunjukkan bahwa tantangan utama adalah membangun motivasi intrinsik dalam bentuk disiplin dan tanggung jawab pribadi. Program Hafalan Al-Qur'an di SD IT Al Huda Sidayu telah berjalan secara teratur dan terorganisir, namun implementasinya belum sepenuhnya disertai dengan perubahan perilaku pada semua siswa. Dari 42 siswa di kelas *tahfidz*, 29 siswa (70%) menunjukkan disiplin yang baik, seperti datang tepat waktu dan menyerahkan hafalan sesuai jadwal, namun 13 siswa (30%) masih datang terlambat dan tidak menghargai waktu. Berkenaan dengan tanggung jawab, 38 siswa (90%) menunjukkan perilaku baik seperti mengulang hafalan, bersikap sopan, dan merawat mushaf mereka, namun 4 siswa (10%) masih enggan mengulang hafalan dan tidak merawat mushaf mereka dengan baik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya menjadi bagian dari pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, tetapi juga memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan karakter dalam Pendidikan PPKn. Meskipun demikian, penerapan kedua karakter tersebut belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena pembiasaan karakter melalui kegiatan tahfidz dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab yang relevan dengan pembentukan karakter sebagai peserta didik dalam Pendidikan PPKn.

Situasi tersebut juga menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan program yang ideal dan kenyataan di lapangan. Dengan demikian, secara empiris implementasi program tersebut belum sepenuhnya menghasilkan perubahan yang seragam dalam perilaku siswa. Kondisi ini menimbulkan masalah akademik yang perlu dijelaskan secara ilmiah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada efektivitas Program Tahfidz atau hasil pembentukan karakter siswa. Penelitian tersebut belum banyak mengkaji implementasi program secara menyeluruh dengan mengintegrasikan data wawancara, observasi, dokumentasi, serta perspektif orang tua mengenai pelaksanaan muroja'ah di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mendeskripsikan implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab secara komprehensif melalui keterlibatan berbagai sumber data.

Berdasarkan permasalahan pokok tentang sikap siswa yang sudah dipaparkan di atas dengan itu peneliti diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu Binangun dengan mempelajari dan menganalisis bagaimana proses *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Belum terinternalisasinya nilai kedisiplinan secara keseluruhan yang diajarkan melalui Program *Tahfidzul Qur'an* di SD IT Al Huda Sidayu berdasarkan data yang menunjukkan 13 siswa (30%) berperilaku kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan *tahfidz*, seperti datang terlambat dan belum memanfaatkan waktu secara optimal.
2. Adanya inkonsistensi perilaku siswa yang ditandai dengan kurangnya tanggung jawab dalam mengamalkan nilai nilai Al Qur'an di kehidupan sehari hari, hal ini berdasarkan data bahwa masih terdapat 4 siswa (10%) yang belum menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap hafalan dan pemeliharaan mushaf Al-Qur'an.
3. Terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Program *Tahfidzul Qur'an* sebagai sarana pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan kondisi empiris yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa belum terjadi secara merata.
4. Pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui Program *Tahfidzul Qur'an* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan karakter dalam Pendidikan PPKn, tetapi keterkaitan tersebut belum dikaji dalam pelaksanaan program di SD IT Al Huda Sidayu.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mengkaji dan mengetahui pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SD IT Al Huda Sidayu yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan teknik atau cara menyusun program *Tahfidzul Qur'an*.(Putra et al., 2026)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* untuk memperkuat karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa.(Mufroh et al., 2025)

b. Bagi Penulis

Menjadi acuan dalam mengoptimalkan teknik pengajaran *Tahfidz* untuk mencapai sasaran karakter. Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al Huda Sidayu. (Resti & Sukma, 2025)

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai data awal dan referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih luas. (Nathasya, 2024)

\